

**STRATEGI GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN PAI
YANG BERMAKNA (*MEANINGFUL LEARNING*)
DI SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Yuli Setia Budi
NIM.10411074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Setia Budi
NIM : 10411074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 April 2014

Yang menyatakan,



Yuli Setia Budi
NIM : 10411074



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yuli Setia Budi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yuli Setia Budi

NIM : 10411074

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Bermakna (*Meaningful Learning*) di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/110/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STRATEGI GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN PAI YANG BERMAKNA
(MEANINGFUL LEARNING) DI SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuli Setia Budi

NIM : 10411074

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 19 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"¹

(QS. Ar-Ra'd ayat 11)

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* , (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 250.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
ku persembahkan kepada
Almamater Tercinta,
Juruan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna (*Meaningful Learning*) di SMK N 1 Saptosari. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, dewan guru, dan siswa SMK N 1 Saptosari Gunungkidul.
7. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Teman-teman PAI-B Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Peneliti

Yuli Setia Budi

NIM. 10411074

ABSTRAK

YULI SETIA BUDI. Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Bermakna (*Meaningful Learning*) di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI selama ini cenderung menekankan aspek kognitif. Peran guru masih sebagai sumber belajar belum berperan menjadi seorang fasilitator. Strategi dan metode yang digunakan masih didominasi dengan ceramah. Pendidikan agama islam seharusnya harus bisa menanamkan aspek kognitif,afektif dan psikomotor mengingat materi yang diajarkan bukan hanya untuk dihafal namun harus dimaknai dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran bermakna merupakan salah satu solusi untuk mewujudkan pembelajaran tersebut. Materi yang disampaikan dikaitkan dengan konsep yang dimiliki peserta didik atau keadaan yang ada di lingkungan mereka. Dalam kenyataannya belum semua sekolah menerapkan pembelajaran ini. Ada strategi yang digunakan guru dalam rangka mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna di SMK N 1 Saptosari. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna dan bagaimana hasil pembelajaran yang dilakukan di SMK N 1 Saptosari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna dan bagaimana hasil pembelajaran yang dilakukan di SMK N 1 Saptosari.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SMK N 1 Saptosari. Subyek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMK N 1 Saptosari sedangkan obyek penelitiannya adalah proses pembelajaran serta strategi yang digunakan guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis. Metode berfikir dalam analisis data penelitian bersifat induktif dengan menghimpun dan menggabungkan kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna di SMK N 1 Saptosari adalah menggunakan strategi belajar konsep, *CTL*, *role playing*, *jigsaw*, dan *quantum theaching*. Guru menggunakan media visual dan audio visual, guru juga sebagai suri.Kegiatan pendukung pembelajaran bermakna yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, keputrian, dan pelaksanaan infak, zakat dan qurban. Kendala yang dihadapi guru antara lain kurangnya media bantu, pembelajaran setelah olah raga dan jam siang, minat peserta didik, dan alokasi waktu yang diberikan kurang (2) Hasil dari pembelajaran PAI yang bermakna berupa peningkatan motivasi belajar, mudah memahami materi, penerapan dalam keseharian, dan perubahan sikap dan perilaku.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Bermakna, SMK N 1 Saptosari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGKIDUL.....	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Singkat.....	30
C. Visi, Misi dan Tujuan	32
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Keadaan Pendidik dan Kependidikan	35
F. Keadaan Siswa	41
G. Sarana dan Prasarana.....	46
BAB III: UPAYA GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN PAI YANG BERMAKNA DI SMK N 1 SAPTOSARI	51
A. Pembelajaran PAI dan Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Bermakna.....	51
B. Hasil Pembelajaran PAI yang Bermakna	76

BAB IV: PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُؤْتُونَ

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi	34
Tabel II	: Daftar Jumlah Guru	36
Tabel III	: Daftar Pegawai	40
Tabel IV	: Daftar Siswa	42
Tabel V	: Daftar Prestasi.....	43
Tabel VI	: Daftar Kondisi Fisik	47
Tabel VII	: Daftar Kondisi Mebelair dan Peralatan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: SMK N 1 Saptosari.....	29
Gambar II	: Siswa SMK N 1 Saptosari	41
Gambar III	: Sarana dan Prasarana	46
Gambar IV	: Suasana Diskusi	60
Gambar V	: Presentasi Siswa.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	88
Lampiran II	: Catatan Lapangan	93
Lampiran III	: Surat Penunjukan pembimbing	103
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	104
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	105
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Gubernur	106
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Kabupaten	107
Lampiran VIII	: Sertifikat Sospem	108
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ	109
Lampiran X	: Sertifikat PPL I	110
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN	111
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC	112
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA	113
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT	114
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan lingkungannya, baik antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, maupun anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung sepertinya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret agamis dalam kehidupan sehari-hari². Pembelajaran PAI bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang bersifat kognitif saja, namun harus menyangkut afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI harus bisa menanamkan nilai-nilai spiritualitas yang tercermin dalam perbuatan atau akhlak peserta didik.

² Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 168.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PAI diatas maka diperlukan peran seorang guru yang professional. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Dalam proses pembelajaran guru bukan sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Pembelajaran dikelas bukan dilakukan searah atau guru menyampaikan materi kemudian peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru, namun pembelajaran harus dilakukan dua arah. Guru lebih berperan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan berbagai strategi dan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas berlangsung menarik, menyenangkan dan bermakna dalam diri peserta didik.

Pembelajaran PAI harus bisa bermakna dalam diri peserta didik karena menyangkut akidah dan akhlak peserta didik. Materi yang disampaikan harus benar-benar bisa dimaknai oleh peserta didik sehingga mereka paham akan pentingnya materi tersebut dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bermakna menurut Ausubel merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.³ Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuainya. Untuk itu sangat penting dalam pembelajaran PAI harus bermakna (*Meaningful Learning*). Sehingga apa yang dipelajari peserta didik akan lebih mengena pada diri peserta didik, bukan hanya dipahami dari segi kognitifnya saja, namun dapat

³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga,2011), hal.95.

dimaknai dalam kehidupannya. Atas dasar hal tersebut seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta melibatkan keaktifan peserta didiknya sehingga apa yang disampaikan lebih mudah dipahami dan bermakna dalam diri peserta didik.

SMK N 1 Saptosari merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Gunungkidul. Walaupun letaknya jauh dari pusat kota namun kualitas pendidikan di SMK ini tidak kalah dari SMK lainnya. Hal ini terbukti dengan berbagai macam prestasi yang diraih oleh SMK N 1 Saptosari. Selain itu di SMK ini telah menerapkan manajemen ISO. Di SMK N 1 Saptosari terdapat 24 kelas, tentu saja peserta didiknya cukup banyak. Inilah salah satu hal yang menarik peneliti untuk mengambil tempat penelitian di SMK 1 Saptosari.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Fadilah selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan:

“Jadi begini Mas untuk pembelajaran PAI di SMK N 1 Saptosari terbilang sudah cukup bagus ya Mas. Hal ini kita bisa lihat dari nilai hasil UASBN PAI tahun 2013/2014 yang baru saja dilaksanakan kemarin, kita alhamdulillah mendapatkan peringkat dua tingkat Kabupaten dan peringkat dua di tingkat Provinsi”⁴

Walaupun sudah cukup bagus dari segi kognitif ditunjukkan dengan nilai UASBN yang bagus namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK N 1 Saptosari, peneliti melihat pembelajaran PAI di sekolah tersebut masih mengalami kurang bermaknaan. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung dilakukan dengan metode ceramah dan pembelajaran masih

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fadilah, Selasa 8 April 2014, pukul 08.05-08.40 WIB.

didominasi oleh guru. Selain itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa guru dalam menjelaskan masih didominasi dengan metode ceramah walaupun kadang juga menggunakan strategi pembelajaran.⁵ Proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik belum terlihat dalam proses pembelajaran. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru kurang begitu bermakna dalam diri peserta didik. Selain itu peserta didik juga cenderung pasif dan hanya akan mampu menerima materi pelajaran berhenti pada hafalan saja, sehingga yang terjadi adalah pembelajaran dapat diterima secara kognitif, namun kurang bermakna dalam diri peserta didik. Seharusnya proses pembelajaran dapat melibatkan partisipasi peserta didik, karena keaktifan peserta didik akan mempermudah daya ingat peserta didik dan akan lebih bermakna.

Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Bermakna (Meaningful Learning) di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul*”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna di SMK N 1 Saptosari?

⁵Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMK N 1 Saptosari, Kamis, 27 Maret 2014 pukul 12.30-13.00 WIB

2. Bagaimana hasil pembelajaran bermakna yang dilakukan di SMK N 1 Saptosari?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna di SMK N 1 Saptosari
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran bermakna yang dilakukan di SMK N 1 Saptosari.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis dan mengembangkan khasanah keilmuan terkait dengan strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran bermakna.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan masukan bagi:

1. Bagi lembaga yang pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung sehingga menambah pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran PAI

3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidikan dan calon guru PAI tentang strategi yang dapat digunakan dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna.

D. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian dalam wujud skripsi yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, yakni:

1. Skripsi Ika Zulaicha, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013, yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul*”. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai penyebab problematika siswa, strategi guru PAI dalam menanggulangi problematika pribadi pada siswa, serta upaya yang dilakukan guru PAI dalam menaggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan. Persamaan antara penelitian Ika Zulaicha dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif yang mengambil objek mengenai strategi gurun PAI. Meskipun sama-sama meneliti mengenai strategi guru PAI namun keduanya memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan Ika Zulaicha membahas mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi problematika pribadi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan

peneliti mengenai strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna.

2. Skripsi Nur Rohmah Hijriyati, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013, yang berjudul "*Strategi Guru dan Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fikih di MA Burul Ummah Kota Gede Yogyakarta*". Skripsi tersebut menjelaskan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar bagi siswa, strategi guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Persamaan penelitian Nur Rohmah Hijriyati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi yang dilakukan guru. Walaupun memiliki kesamaan namun keduanya memiliki perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan Nur Rohmah Hijriyati lebih menekankan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, sedangkan yang dilakukan peneliti menekankan pada strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna.
3. Skripsi Sita Arifah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, yang berjudul "*Pembelajar Fisika Dengan Pendekatan Memletics Melalui Heart and Mind Learning Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Meaningfull Learning Pada Siswa*". Skripsi tersebut menjelaskan mengenai mengidentifikasi gaya belajar siswa

serta menyusun sintaks pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang muncul. Adanya sintaks tersebut diharapkan dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang bermakna selama proses pembelajaran berlangsung. Sintaks pembelajaran fisika dengan pendekatan *memletics* melalui *heart and mind learning* ini berdasarkan hasil identifikasi gaya belajar siswa, konsultasi atau diskusi dengan ahli strategi pendidikan yang kompeten. Persamaan penelitian Siti Arifah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *Meaningfull Learning*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Siti Arifah dilakukan dalam pembelajaran Fisika sedangkan yang peneliti lakukan adalah dalam pembelajaran PAI

Dengan melihat penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa posisi penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melengkapi penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Strategi Guru

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara.

Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam

⁶ Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.3.

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.⁷

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan. Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan (kompetensi, aktivitas, individualitas, dan integritas. Selain prinsip umum ada pula prinsip khusus, yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi.⁸

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk

⁷ *Ibid.*,

⁸ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 21.

mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.⁹

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*Mastery Learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memerhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut.¹⁰

Ketika guru memasuki ruang belajar dengan wajah ceria dan menampilkan seuntai senyuman rasa senang belajar akan tumbuh dalam diri

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 58.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: ARr-Ruzz Media, 2012), hal.98.

siswa. Kedekatan guru dengan siswa mulai terbangun dan kaitan emosi terjalin. Setelah kaitan emosi terjalin, saatnya seorang guru mulai membawa siswa ke dunia guru. Ada pun materi yang disajikan (konsep, teori, topic, rumusan, kosakata dan lainnya) dan dieksplorasi lebih mudah dipahami siswa. Otomatis pembelajaran melibatkan seluruh aspek kejiwaan siswa dan guru. Bila ini terjadi, semua materi yang dipelajari akan dirasakan kebermaknaanya oleh siswa.¹¹

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya.¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami,

¹¹ Abdurrahman, *Meaningful Learning Re-invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 125.

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.17.

dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

Pendidikan agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berfikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan kemajuan zaman .¹⁵

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hal.13.

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam* , (Bandung: PT Rineka Aditama, 2009), hal. 7.

¹⁵ *Ibid.*

4. Pembelajaran PAI yang Menyenangkan dan Bermakna

Pembelajaran yang menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dave Meier memberikan pengertian menyenangkan sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira. Suasana gembira disini bukan berarti suasana rebut, hura-hura, kesenangan yang *sembrono* dan kemeriahan yang dangkal.¹⁶ Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan yaitu rileks, bebas dari tekanan, aman dan menarik, bangkitnya minat belajar dan konsentrasi tinggi, adanya keterkibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, serta bersemangat dan perasaan gembira.¹⁷

Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.¹⁸ Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan substantif antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Baik dalam bentuk hubungan-hubungan yang bersifat derivatif, elaboratif, korelatif, supportif, maupun yang bersifat hubungan-hubungan kualitatif atau representasional. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka (*root*

¹⁶ Resmiwal dan Reski Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 53.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 54.

¹⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 95.

learning), namun berusaha menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.¹⁹

Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna, maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Jika tidak dilakukan usaha untuk memadukan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa, maka pengetahuan tersebut cenderung akan dipelajari secara hafalan.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Agar tercipta belajar bermakna, maka bahan yang dipelajari harus bermakna: istilah yang mempunyai makna, konsep-konsep yang bermakna, atau hubungan antara dua hal atau lebih yang mempunyai makna. Selain itu, bahan pelajaran hendaknya dihubungkan dengan struktur kognitifnya secara substansial dan dengan beraturan. Substansial berarti bahan yang dihubungkan sejenis atau sama substansinya

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal. 152-153.

dengan yang ada pada struktur kognitif. Beraturan berarti mengikuti aturan yang sesuai dengan sifat bahan tersebut.²⁰

Berdasarkan teori Ausubel, dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, sehingga jika dikaitkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, dimana siswa mampu mengerjakan permasalahan yang autentik sangat memerlukan konsep awal yang sudah dimiliki siswa sebelumnya untuk suatu penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.²¹

Beberapa bentuk belajar bermakna:²²

a. Belajar representasional

Belajar representasional merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan makna dari simbol-simbol. Kalau orang tua mengatakan kucing di depan anaknya sambil menunjuk kepada binatang kucing, maka pada struktur kognitif anak akan timbul dua perangsang internal yang akan memberi makna kucing kepada binatang kucing. Maka kata kucing menjadi *represent* dari binatang kucing

b. Belajar konsep

Suatu konsep akan mempunyai makna logis dan makna psikologis.

Makna logis terbentuk karena pemahaman akan ciri-ciri umum yang

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 188.

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif...*, hal.38

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, hal.189.

ditemukan dalam kehidupan. Makna psikologis merupakan makna yang diperoleh dari pengalaman pribadi/ subjektif individu.

c. Belajar proposisi

Proposisi merupakan suatu ungkapan yang menjelaskan hubungan antara dua konsep atau lebih konsep. Proposisi ini ada yang umum dan ada yang khusus. Contoh proposisi umum: binatang buas makan daging, yang berisi banyak konsep. Proposisi khusus: harimau makan kelinci, yang berisi satu-satu konsep.

d. Belajar diskaveri

Belajar ini menekankan kepada penemuan dan pemecahan oleh siswa sendiri.

e. Belajar pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan salah satu bentuk belajar *discovery* tahap tinggi. Siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang perlu pemecahan. Siswa berusaha membatasi masalah, membuat jawaban sementara, mencari data-data, mengadakan pembuktian hipotesis dan menarik kesimpulan

f. Belajar kreativitas

Belajar ini merupakan suatu bentuk belajar *discovery* tahap tinggi. Dengan bermodalkan potensi-potensi yang dimilikinya siswa dituntut untuk menciptakan dan melahirkan suatu yang baru.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:²³

a. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka
- 3) Peserta didik digerakan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal baru.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

²³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.100-102.

- 2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- 2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah actual
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik

d. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Prektekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajarinya.
- 3) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e. Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
- 2) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik
- 3) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan

terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Strategi ini memerlukan penukaran pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan, dalam rangka mencapai pengertian yang sama terhadap setiap materi standar. Melalui pembelajaran efektif dan bermakna, kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena masuk otak dan membentuk karakter melalui proses yang logis dan sistematis.²⁴

Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.²⁵

Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik,

²⁴ *Ibid.*, hal. 103.

²⁵ *Ibid.*

dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan termasuk dalam penelitian murni atau *pure research*. Maksudnya adalah penelitian ini dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu di SMK N 1 Saptosari. Penelitian yang peneliti lakukan juga termasuk penelitian murni yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun dalam waktu jangka panjang juga akan terpakai.²⁷ Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan

²⁶ *Ibid.*, hal. 104.

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 5-6.

gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti.²⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang mendasarkan pada sejumlah kekuatan psikologis meliputi: kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat dan kecakapan akal (intelektual).²⁹ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tentang strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang menyenangkan dan bermakna (*meaningful learning*) di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul.

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek penelitian

Metode penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Snowball sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁰ Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³¹ Subyek dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala Sekolah SMK N 1 Saptosari

Sebagai informan yang memberikan gambaran umum mengenai sekolah, seperti sejarah berdirinya, prestasi yang telah dicapai,

²⁸ Roni Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005), hal. 105.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

³¹ *Ibid.*

dan sekilas mengenai pembelajaran PAI yang bermakna di SMK N 1 Saptosari.

2) Guru PAI SMK N 1 Saptosari

Guru PAI yang peneliti teliti sebagai informan tentang strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna. Terdapat tiga guru PAI di SMK N 1 Saptosari.

3) Peserta Didik SMK N 1 Saptosari

Peserta didik merupakan pelaku pembelajaran, oleh sebab itu peserta didik sebagai informan tentang penggunaan strategi dalam pembelajaran PAI guna mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran serta penerapan strategi yang digunakan guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai penunjang pengumpulan data yang paling utama. Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya interaksi langsung dengan tatap muka

antara pencari informasi dan sumber informasi.³² Dalam metode ini peneliti menggunakan pertanyaan dimana muatannya, runtutannya dan rumusan kata-katanya sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK N 1 Saptosari, hal-hal mengenai latar belakang sekolah, serta hal-hal yang belum terungkap oleh instrumen penelitian lain. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru PAI, serta peserta didik SMK N 1 Saptosari guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Metode Observasi

Selain menggunakan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³³

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang geografis, sarana prasarana pendidikan yang tersedia, proses pembelajaran di kelas, serta hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi

³² Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal. 179.

³³*Ibid*, hal.203.

data. Observasi juga dilakukan dalam pembelajaran PAI yang terjadi di kelas X pada saat proses pembelajaran PAI di SMK N 1 Saptosari.

c. Metode Dokumentasi

Selain metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁴ Di sini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, jumlah peserta didik, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah di SMK N 1 Saptosari, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁵ Triangulasi ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang ada dari penelitian yang dilakukan di SMK 1 Saptosari

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 121.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.330.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶ Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola tertentu atau menjadi hipotesis.³⁷

Teknik analisis data yang digunakan selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.³⁹

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa

³⁶ *Ibid.*, hal. 335.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*, hal. 338.

³⁹ *Ibid.*, hal. 341.

hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah didukung oleh data yang mantap dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal merupakan halaman formalitas menjadi landasan administratif seluruh proses penelitian. Isinya berkaitan dengan kepentingan peneliti dan fakultas yang isinya meliputi: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup. Pada bagian ini peneliti membaginya menjadi empat bab. Bab I berisi pembahasan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini yang menjadikan landasan-landasan teoritis bagi bab yang lain.

Bab II berisi mengenai gambaran umum SMK N 1 Saptosari. Pada bab ini berisi meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana. Bab II ini menjadi seting penelitian.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pembahasan mengenai pembelajaran PAI yang dilakukan di SMK N 1 Saptosari dan strategi yang dilakukan guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI bermakna serta hasil pembelajaran bermakna yang dilakukan di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. Bab ini merupakan pemaparan data beserta analisis kritis tentang strategi dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bab ini juga berisi temuan-temuan dalam proses penelitian.

Akhirnya, bagian akhir dalam penelitian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap, pengayaan, dan penunjang informasi yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di SMK N 1 Saptosari sudah cukup efektif dilakukan mulai dari persiapan sampai evaluasi. Pembelajaran bermakna selalu diupayakan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan bermakna. Strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna di SMK N 1 Saptosari menggunakan strategi pembelajaran seperti belajar konsep, *CTL*, *role playing*, *jigsaw*, dan *quantum teaching*. Guru juga menggunakan media visual maupun audio visual serta sebagai suri dalam bertingkah laku dan bertutur kata. Kegiatan pendukung pembelajaran bermakna yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, keputrian, dan pelaksanaan infak, zakat dan qurban. Kendala yang dihadapi guru antara lain kurangnya media bantu, pembelajaran setelah olah raga dan jam siang, minat peserta didik, dan alokasi waktu yang diberikan kurang.
2. Hasil dari pembelajaran PAI yang bermakna di SMK N 1 Saptosari berupa peningkatan motivasi dalam belajar, mudah memahami materi yang diajarkan, penerapan dalam keseharian, dan perubahan sikap dan perilaku.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka ada beberapa saran yang ingin penulis sumbangkan, antara lain:

1. Guru PAI sebaiknya melakukan *sharing* dengan peserta didik tentang pengajaran di kelas, sehingga dapat mengevaluasi dirinya dan memahami pembelajaran yang diinginkan peserta didik.
2. Pembelajaran bermakna hendaknya selalu dievaluasi dan dikembangkan sehingga akan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
3. Guru PAI sebaiknya lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna.
4. Guru PAI sebaiknya menggunakan strategi-strategi yang lebih banyak dan bervariasi lagi sehingga tidak membosankan dalam proses penyampaian materi guna mewujudkan pembelajaran bermakna.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mengupayakan yang terbaik. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti selalu mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Tak lupa peneliti haturkan terimakasih atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membuat skripsi ini. Harapan

peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. *Meaningful Learning Re-invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007.
- Arifah, Siti. *Pembelajar Fisika Dengan Pendekatan Memletics Melalui Heart and Mind Learning Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Meaningfull Learning Pada Siswa*. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Fathurrohman, Pupuh & Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
- Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*., Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Hijriyati, Nur Rohmah. *Strategi Guru dan Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fikih di MA Burul Ummah Kota Gede Yogyakarta*. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan KAlijaga Yogyakarta, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Sigma Examedia Arkanleema. 2010.
- Kountur, Roni. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM. 2005.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Muhaimin. *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013

- Resmiwal, dan Reski Amelia. *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomok-Holistik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2012.
- Zuhriyah, Nurul. *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Zulaicha, Ika. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul. Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan KAlijaga Yogyakarta. 2013.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi
 - A. Keadaan dan letak geografis SMK N 1 Saptosari Gunungkidul
 - B. Keadaan sarana dan prasarana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul
 - C. Pelaksanaan praktek pembelajaran PAI yang dilaksanakan kelas X SMK N 1 Saptosari Gunungkidul
2. Pedoman Wawancara
 - A. Wawancara kepala sekolah
 - B. Wawancara waka kurikulum
 - C. Wawancara guru PAI
 - D. Wawancara siswa
3. Dokumentasi yang dibutuhkan
 - A. Letak dan keadaan geografis
 - B. Sejarah berdiri
 - C. Visi, misi dan tujuan
 - D. Struktur organisasi
 - E. Keadaan guru, siswa dan karyawan
 - F. Sarana dan prasarana

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan:

Lokasi :

Waktu :

1. Bagaimana pandangan kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI yang bermakna ?

.....
.....
.....

2. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI yang bermakna di sekolah ini?

.....
.....
.....

3. Apa harapan SMK N 1 Saptosari di maa yang akan datang?

.....
.....
.....

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

Nama :
Jabatan :
Lokasi :
Waktu :

1. Apa visi dan misi SMK N 1 Saptosari ?

.....
.....
.....

2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMK N 1 Saptosari?

.....
.....
.....

3. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan berdirinya SMK N 1 Saptosari ?

.....
.....
.....

Pedoman Wawancara Guru PAI

Nama Guru :

Lokasi :

Waktu :

1. Apa pentingnya pembelajaran PAI yang bermakna?

.....
.....
.....

2. Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran pai yang bermakna di kelas ?

.....
.....
.....

3. Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna?

.....
.....
.....

4. Media apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran agar tercipta pembelajaran PAI yang bermakna?

.....
.....
.....

5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna?

.....
.....
.....

Pedoman Wawancara Siswa

Nama :
Kelas :
Lokasi :
Waktu :

1. Bagaimana guru PAI pada saat mengajar?

.....
.....
.....

2. Apakah guru sering menggunakan berbagai macam strategi dan media dalam pembelajaran PAI?

.....
.....
.....

3. Bagaimana penyampaian materi guru di kelas? Apakah menarik, menyenangkan, mudah dipahami serta bermakna dalam diri kalian?

.....
.....
.....

4. Apakah pembelajaran PAI yang dilakukan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar kalian?

.....
.....
.....

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tgl	: Kamis, 27 Maret 2014
Pukul	: 12.30-13.00 WIB
Lokasi	: SMK N 1 Saptosari
Sumber Data	: Siswa SMK N 1 Saptosari

Deskripsi data :

Informan adalah siswa-siwi SMK N 1 Saptosari. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pembelajaran PAI yang dilakukan di SMK N saptosari. Dari hail wawancara tersebut terungkap bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMK N 1 Saptosari masih didominasi dengan metode ceramah. Metode ini membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran

Interpretasi:

Dalam wawancara ini penulis dapat mengetahui tentang pelaksanaan dan metode guru pada saat pembelajaran PAI.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tgl : Selasa, 8 Agustus 2014

Pukul : 08.05-08.40 WIB

Lokasi : SMK N 1 Saptosari

Sumber Data : Dra. Siti Fadilah, M.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah sekaligus guru agama di SMK N 1 Saptosari. Pertanyaan yang diampaikan menyangkut pandangan mengenai pembelajaran bermakna, bagaimana pembelajaran pai di sekolah tersebut dan harapan SMK N 1 saptosari dimaa yang akan datang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembelajaran bermakna senantiasa berusaha dilakukan dan selalu dievaluasi serta ditingkatkan. Harapan SMK N 1 Saptosari yang akan datang adalah menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

Interpretasi :

Dari data tersebut peneliti mendapat informasi mengenai pembelajaran bermakna, pembelajaran PAI serta harapan kepala sekolah yang akan datang

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ tgl	: Selasa 8 April 2014
Pukul	: 08.50-09.20 WIB.
Lokasi	: SMK N 1 Saptosari
Sumber Data	: Asmuni S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Agama SMK N 1 Saptosari. Pertanyaan yang diajukan mengenai pentingnya pembelajaran bermakna dalam PAI, bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tersebut, strategi yang digunakan, media yang digunakan serta kendala yang dihadapi. Dari hasil wawancara terungkap bahwa pembelajaran bermakna dalam PAI sangat penting dilakukan. Pembelajaran dilakukan dengan strategi dan media yang bermacam-macam. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas dan alokai waktu

Interpretasi :

Dari data tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai pentingnya pembelajaran pai yang bermakna, strategi dan media yang digunakan erta kendala yang dihadapi dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tgl	: Senin 28 April 2014
Pukul	: 09.00-09.40 WIB
Lokasi	: SMK N 1 Saptosari
Sumber Data	: Nurwastuti Setyowati, S.Pd.I

Deskripsi:

Informan adalah guru Agama SMK N 1 Saptosari. Pertanyaan yang diajukan mengenai pentingnya pembelajaran bermakna dalam PAI, bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tersebut, strategi yang digunakan, media yang digunakan serta kendala yang dihadapi. Dari hasil wawancara terungkap bahwa pembelajaran bermakna dalam PAI sangat penting dilakukan mengingat PAI bukan hanya soal kognitif namun juga harus mencakup afektif dan psikotor. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam strategi dan media audio visual yang menarik. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya media seperti LCD dan jam PAI di akhir atau setelah olahraga

Interpretasi:

Pembelajaran PAI yang bermakna sangat penting dilakukan dengan menggunakan strategi dan media yang bervariasi.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tgl	: Selasa 18 Maret 2014
Pukul	: 09.15-09.40 WIB
Lokasi	: SMK N 1 Saptosari
Sumber Data	: M. Ikhsanudin, S.Pd, M.Pd.I

Deskripsi:

Informan adalah waka kurikulum. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan visi dan misi, sejarah singkat serta tujuan yang hendak dicapai sekolah tersebut. Dari hasil wawancara terungkap bahwa SMK N 1 Saptosari berdiri pada tanggal 15 Mei 2004. Pada saat ini ada 4 jurusan dengan jumlah kelas 24 kelas. Visi SMK N 1 Saptosari adalah “Mewujudkan sekolah berkembang yang menjadi pilihan masyarakat industri dan Dunia Usaha”, misi : a)Membentuk Tamatan yang ber IMTAQ dan ber IPTEK tinggi, b)Membentuk tamatan yang mandiri serta dapat mengatasi kehidupannya di era globalisasi. c)Mengoptimalkan sumberdaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi. dan tujuan yang hendak dicapai adalah: a)Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. b)Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. c)Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. d)Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaktif dan kreatif

Interpretasi:

Lampiran

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui visi, misi dan tujuan SMK N 1

Saptosari

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tgl	: Selasa 18 Maret 2014
Pukul	: 11.00 WIB
Lokasi	: SMK N 1 Saptosari
Sumber Data	: Dokumen

Deskripsi data:

Dokumen didapat dari bagian tata usaha. Dokumen berisi tentang visi, misi, tujuan, sejarah berdiri, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana SMK N 1 Saptosari

Interpretasi:

Mengetahui data visi, misi, tujuan, sejarah berdiri, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana SMK N 1 Saptosari

. Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan data	: Observasi Pembelajaran
Hari/ Tgl	: Kamis, 10 April 2014
Pukul	: 07.00-08.30 WIB
Lokasi	: SMK N 1 Saptosari
Sumber Data	: Suasana Belajar Mengajar PAI

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas X BB A SMK N 1 Saptosari yang mencakup tentang tahapan proses pembelajaran baik kegiatan awal, inti, maupun penutup. Materi yang disampaikan adalah menghindari perilaku tercela. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan di lingkungan peserta didik. kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.

Interpretasi:

Peneliti dapat mengetahui tentang pelaksanaan salah satu strategi yang digunakan guru dalam mewujudkan pembelajaran bermakna.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tgl	: Senin 28 April 2014
Pukul	: 07.00-08.30
Lokasi	: SMK N 1 Saptosari
Sumber Data	: Suasana Pembelajaran PAI

Deskripsi Data :

Peneliti mengobservasi pembelajaran dilakukan guru dari tahap awal sampai penutup serta strategi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi guru menyampaikan materi dengan menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi akhlak terpuji. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan apa yang ada di lingkungan peserta didik. guru menggunakan strategi yang cukup menarik..

Interpretasi :

Peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran serta mengetahui salah satu strategi dan media yang digunakan untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tgl	: Kamis 10 April 2014
Pukul	: 08.35-09.15 WIB
Lokasi	: SMK N 1 Saptosari
Sumber Data	: Siswa-Siswi kelas X BB A

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa-siswai kelas X BB A Smk N Saptosari. Wawancara dilakukan guana mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil wawancara tersebut menghasilkan data bahwa dengan menggunakan berbagai macam strategi dan media yang digunakan sangat menarik minat mereka juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Materi yang disampaikan mudah dipahami karena di kaitkan dengan keseharian mereka

Interpretasi :

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui hasil dari pembelajaran bermakna yang dilakukan.